

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah *annual report* yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan juga Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI) UMY melalui internet. Dari *annual report* ini diperoleh data mengenai Dividen Per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin. Sedangkan untuk data Tingkat Inflasi dan Nilai Kurs Rupiah diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) melalui internet.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sampel yang diambil diharapkan benar benar representative atau mewakili populasi. Berdasarkan pengertian sampel maka yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, dan data Tingkat Inflasi dan Nilai Kurs Rupiah tahun 2013-2015.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi/keterangan objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari pihak kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*.

Kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
- b. Perusahaan yang menggunakan Rupiah sebagai mata uang fungsionalnya.
- c. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* tahun 2013-2015 dan tersedia untuk publik.
- d. Mempunyai data data yang dibutuhkan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrument berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya.

Data yang digunakan adalah data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari situs www.idx.co.id. Pengambilan data perusahaan berupa *annual report* pada dalam situs Bursa Efek Indonesia atau dengan *mendownload* masing-masing perusahaan. Dan juga data Tingkat Inflasi dan juga Nilai Kurs Rupiah yang di ambil dari website Bank Indonesia melalui website resmi www.bi.go.id.

E. Devinisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *dividen per share*, tingkat inflasi, *return on equity*, *net profit margin* dan nilai kurs rupiah

a. Variabel Dependen

Harga saham sendiri menurut Sunariyah (2004) merupakan harga lembar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek. Sedangkan harga saham menurut Jogiyanto (2008) merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Sedangkan menurut Suad Husna dan Enny Pudjiastuty (2004) harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang.

Harga saham merupakan cerminan dari kegiatan yang ada didalam pasar modal secara umum. Menurut Achmad dan Liana (2012) harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan juga penawaran. Permintaan dan penawaran ini dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari internal perusahaan. Peningkatan harga saham mengindikasikan bahwa pasar modal sedang *bullish* yaitu kondisi dimana pasar saham sedang mengalami tren naik atau menguat atau juga sebaliknya *bearish* yaitu kondisi dimana pasar saham sedang mengalami tren turun atau melemah.

. Pengukuran dari harga saham ini yaitu harga penutupan saham atau *closing price* tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham penutupan tiap akhir tahun periode.

b. Variabel Independen

1) *Devidend per Share*

Deviden Per Share (DPS) adalah bagian dari keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang jumlahnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Adapaun menurut irawati (2006) menyatakan bahwa DPS adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata rata saham biasa yang beredar.

$$DPS = \frac{\text{total deviden yang dibagikan}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

2) **Tingkat Inflasi**

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga yang berlaku didalam perekonomian (Sukirno, 2002). Sedangkan menurut Boediono (1994) inflasi adalah kecenderungan dari harga untuk naik secara terus menerus. Kenaikan harga yang bersifat sementara seperti pada saat hari raya tidak termasuk inflasi karena pada umumnya harga akan kembali normal setelah itu. Inflasi secara umum juga disebabkan karena jumlah uang yang beredar lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Inflasi juga merupakan suatu gejala ekonomi yang tidak dapat dihilangkan secara tuntas. Pengukurannya menggunakan tingkat inflasi dari tahun 2013-2015 (www.bi.go.id).

3) **Return on Equity**

Return on Equity (ROE) adalah rasio probabilitas yang digunakan perusahaan dalam mengukur tingkat keefektifitas dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas. Nilai ROE berasal dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dari emiten. ROE sendiri dapat dirumuskan sebagai berikut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006).

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

4) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (Bastian dan Suhardjono, 2006). Selain itu menurut Syamsuddin (2007) NPM adalah rasio antar laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan *expence* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

5) **Nilai Kurs Rupiah**

Nilai kurs merupakan perbandingan antara harga mata uang suatu Negara dengan mata uang asing (Musdholifah dan Tony, 2007). Triyono (2008) menyatakan kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yang artinya adalah perbandingan nilai dan juga harga antara kedua mata uang tersebut. Pengukurannya menggunakan nilai kurs tengah tahun 2013-2015 (www.bi.go.id)

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Dalam penelitian ini metode penelitian yang dipakai adalah :

1. Statistik Deskriptif

Penyajian statistic deskriptif bertujuan untuk melihat profil dari data penelitian tersebut dengan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang

digunakan adalah Deviden Per Share, Tingkat Inflasi, Return on Equity, Net Profit Margin dan Niklai Kurs Rupiah.

2. Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik dan juga agar terhindar dari estimasi yang bias, karena tidak semua data regresi dapat diterapkan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieralitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variable residual memiliki distribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam pengujian ini menggunakan uji grafik normal *plot*. Titik titik yang terbentuk harus menyebar disekitar garis diagonal dan juga searah dengan garis. Jika tidak maka data tidak terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2006).

Selain itu untuk menguji normalitas residual dengan menggunakan uji statistic non-parametrik *kolmogrov-smirnoov* (KS). Jika hasil *kolmogrov-smirnoov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residuall terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *kolmogrov-smirnoov* menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi secara tidak normal.

b. Uji Multikolinieralitas

Terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variable dalam model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variable bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mempunyai korelasi antar variable bebas. Untuk mengetahui multikolinieralitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* sebesar 0,1 atau sama dengan nilai VIF sebesar 10 (Ghozali, 2006). Jika $VIF > 10$ atau jika *tolerance* $< 0,1$ maka ada multikolinieralitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot antara prediksi variable dependen dengan residualnya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak terdapat pola (Ghozali, 2006).

Dasar pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka akan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola jelas seperti titik-titik yang menyebar di atas dan bawah angka nol pada sumbu-sumbu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang data. Autokorelasi dalam satu model regresi dilakukan melalui pengujian Durbin-Waston (uji DW) dan dengan tingkat signifikansi yaitu 5% jika dibawah 0,05 berarti terdapat gejala autokorelasi (Algifari, 2000)

3. Uji Hipotesis dan Analisis Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DPS} + \beta_2 \text{INF} + \beta_3 \text{ROE} + \beta_4 \text{NPM} + \beta_5 \text{KRS} + e$$

Keterangan:

Y	: Harga Saham
α	: Konstanta
β_i	: Koefisiensi Variabel
DPS	: Deviden Per Share
INF	: Tingkat Inflasi
ROE	: Return On Equity
NPM	: Net Profit Margin
KRS	: Nilai Kurs Rupiah
e	: <i>Error</i>

a. Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, maka masing masing variable independen yaitu *Deviden Per Share*, Tingkat Inflasi, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan Nilai Kurs Rupiah secara parsial dan simultan mempengaruhi variable dependen yaitu harga saham (Y), yang dinyatakan dengan R^2 . Sedangkan r^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variable independen terhadap variabel dependen. Koefisien regresi berkisar antara 0 sampai 1. Jika semakin mendekati 0 maka semakin kecil menjelaskan. Sebaliknya, jika semakin mendekati 1 maka semakin besar menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

b. Uji Simultan (Uji F-statistik)

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai sig $< \alpha$ (alpha), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

c. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk memverifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Untuk menentukan signifikan uji t adalah dengan melihat angka signifikan untuk mengambil keputusan yaitu jika signifikan $t < 0,05$ dan koefisien beta searah maka hipotesis diterima, sedangkan jika signifikan $t > 0,05$ dan koefisien beta berlawanan arah maka hipotesis ditolak.